

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi termasuk dalam pendidikan formal yang memiliki peran sangat vital dalam mencetak individu atau mahasiswa yang bertanggung jawab, mandiri, kreatif, dan bermartabat. Di dalamnya, terdapat proses pembelajaran yang tidak terlepas dari kewajiban untuk menyelesaikan tugas-tugas studi yang harus dilewati oleh setiap mahasiswa dalam kurun waktu tertentu (Usop & Astuti, 2022). Umumnya, mahasiswa tingkat akhir di tahun keempat memiliki kewajiban khusus sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana yakni dengan membuat karya ilmiah yang biasa disebut sebagai skripsi. Penyusunan skripsi dibuat berdasarkan kajian kepustakaan, hasil penelitian yang telah dilakukan, ataupun berdasarkan pengembangan masalah yang dilakukan bersamaan. Tujuan dari pembuatan skripsi ialah untuk menilai sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam mengkaji topik yang sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuninya, serta dapatkah memberikan kontribusi secara praktis dan teoritis, sehingga dalam penyusunannya, skripsi memiliki beberapa persyaratan yang wajib dipenuhi seperti originalitas, komunikatif, objektif, metodologis, serta sistematis (Achmad & Dewi, 2022). Pengerjaan skripsi melewati proses yang sangat panjang dan rumit sehingga membutuhkan banyak tenaga, biaya, waktu, serta perhatian yang tidak sedikit (Hapsari, 2016). Beban dan tekanan yang dimiliki mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi kadangkala menjadi perasaan gelisah, stres, kehilangan motivasi, bahkan rendah diri serta mahasiswa yang kurang bijak dalam memanfaatkan waktunya cenderung mengakibatkan penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi (Syifa, 2020). Penelitian Hayat (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa cenderung melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas penulisan makalah atau skripsi. Fitri (dalam Rohana et al., 2023) menyebutkan bahwa penundaan ini biasa disebut sebagai prokrastinasi, dan dapat membawa dampak buruk terhadap kesehatan mahasiswa yang salah satunya

dapat meningkatkan tingkat stres, terbuangnya waktu secara sia-sia sehingga dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian skripsi mahasiswa.

Solomon dan Rothblum mengungkapkan bahwa prokrastinasi ialah kecondongan dalam memulai dan mengakhiri kinerja dengan melakukan kegiatan lain yang cenderung tidak bermanfaat sehingga dapat menghambat, bahkan sampai tidak selesai mengerjakannya serta melebihi batas waktu yang ditentukan (Perdana *et al.*, 2021). Vohs (dalam Dahlia, 2018) juga mengatakan bahwa prokrastinasi merujuk pada perilaku membuang-buang waktu sebelum *deadline*. Penundaan tugas akademik inilah yang disebut sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi merupakan salah satu permasalahan vital yang paling sering dialami mahasiswa tingkat akhir. Umumnya, seorang prokrastinator akan menunda suatu kegiatan hingga waktu berikutnya serta menggantinya dengan kegiatan lain meskipun tingkat kepentingannya lebih rendah. Kegiatan pengganti ini biasanya merupakan kegiatan-kegiatan yang lebih menyenangkan (A. P. Pratama *et al.*, 2023).

Penelitian mengenai prokrastinasi telah menarik banyak perhatian di dunia akademis. Menurut Klingsieck dkk (dalam Gonda *et al.*, 2021), terdapat lebih dari 70% mahasiswa cenderung mengalami prokrastinasi akademik, dan seorang prokrastinator mengalami lebih banyak stress di akhir semester dibandingkan dengan pada saat awal semester. Hasil penelitian (Hervani, 2016) terhadap mahasiswa Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan adanya tingkat prokrastinasi kategori sedang sebesar 45,7%. Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan menjadi indikator yang paling mempengaruhi seperti berselancar di media sosial, dengan intensitas penggunaan selama 4 jam perharinya, dan sumbangan efektif variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku prokrastinasi akademik sebesar 86,20%. Di samping itu, dalam penelitian (Neidi, 2021) terhadap mahasiswa Angkatan 2014 yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan universitas negeri Yogyakarta ditemukan bahwa terdapat 19,11% mahasiswa memiliki skor prokrastinasi rendah, 75% pada kategori sedang, dan 5,88% pada kategori tinggi.

Dewasa ini, kemajuan jaringan internet yang semakin melejit membuat hampir semua kalangan baik itu dari kalangan bawah hingga menengah ke atas pasti menggunakan jaringan internet melalui media sosial. Penggunaan media sosial dapat menjadi *coping mechanism* saat mahasiswa merasa tidak nyaman dengan tugas-tugas yang dimilikinya maupun dalam mengisi waktu luang. Bernard (dalam Azizah & Kardiyem, 2020) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor *pleasure seeking* yang dimaknai sebagai pencarian kesenangan.

Media sosial memberikan hiburan yang membuat penggunanya merasa nyaman dan senang sehingga dapat mengalihkan pekerjaan yang jauh lebih penting dan mengakibatkan perilaku menunda dalam mengerjakan tugas yang menyangkut pendidikan (Rohana et al., 2023). Oleh karena itu, kehidupan ini tidak akan terlepas dari adanya media. Para pengguna media dalam memuaskan kebutuhannya dapat melalui sumber media dan non media. Saat ini, media sosial bukan hanya merupakan sumber informasi semata, namun juga merupakan sumber hiburan dengan berbagai akses yang ditawarkan. Media sosial dengan beragam fiturnya menjadikan banyak orang memiliki aktivitas baru yang menyenangkan sehingga nyaman berlama-lama di dalamnya (Kuss & Griffiths, 2017).

Media sosial dapat menjadi tempat untuk menuangkan kreatifitas dengan konten-konten yang beragam (Kushardiyanti et al., 2021). Media sosial sangat mampu memuaskan kebutuhan spesifik individu, sehingga media sosial cenderung mengakibatkan kecanduan (Ponnusamy et al., 2020). Media sosial juga membawa dampak negatif jika penggunaannya tidak bisa mengontrol diri sehingga menjadikannya pelarian dari masalah yang ada di dunia nyata. Dengan begitu, individu tersebut akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berada di media sosial dengan waktu yang lama dan mengabaikan masalah ataupun tugas yang sedang dihadapi (Kuss & Griffiths, 2017). Rozgonjuk (dalam Tannia & Monika, 2022) menemukan bahwa mahasiswa cenderung menunda pengerjaan tugasnya karena sering menggunakan media sosial dalam perkuliahan.

Menurut riset *We Are Social* (Social, 2023) per Januari 2023 menyebutkan bahwa populasi penduduk Indonesia telah mencapai 276,4 juta jiwa, dengan 77% atau setara 212,9 juta jiwa dari total populasi merupakan pengguna internet. Di samping itu, sebanyak 60,4% atau 167 juta jiwa ialah pengguna aktif media sosial dengan rata-rata waktu yang diperlukan untuk mengakses media sosial sebesar 3 jam 18 menit setiap harinya. Jenis media sosial yang biasa digunakan antara lain Instagram, whatsapp, tiktok, twitter, dan lain sebagainya. Instagram merupakan sebuah aplikasi yang berbasis foto dan video yang terbilang sudah lengkap dengan fitur interaksi seperti *like*, *comment*, *follow*, *share*, dan *direct message*, serta dilengkapi juga dengan *username*, foto profil, *profile bio*, *Instagram feed* yang dapat menambahkan keterangan foto (*caption*), maupun memakai filter digital (Widiastuti, 2018). Popularitas Instagram membawa risiko adanya kecanduan, yang meskipun tidak secara resmi diakui sebagai diagnosis, kecanduan ini dapat didefinisikan secara luas sebagai ketergantungan psikologis dalam menggunakan situs jejaring sosial; hal ini dinilai dapat mengganggu tugas dan aktivitas penting yang akibatnya dapat menimbulkan efek negatif (Ponnusamy et al., 2020). Sebesar 86.5% pengguna internet dengan rentang usia 16-64 tahun di Indonesia menggunakan Instagram dengan rata-rata penggunaan waktu perbulan sebesar 15 jam 24 menit (Social, 2023).

Mahasiswa strata 1 atau S1 dengan rentang usia 18-25 tahun termasuk salah satu kelompok pengguna aktif bermedia sosial seperti Instagram. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Syahreza & Tanjung (2018) yang menguji 49 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Ekonomi. Ditemukan bahwa mencari kesenangan atau hiburan menjadi motif utama penggunaan media Instagram dengan persentase sebesar 45%. Selain itu, frekuensi penggunaan media Instagram paling tinggi ialah lebih dari lima kali perhari dengan persentase sebesar 58%, dan mempergunakan Instagram di saat mereka sedang bosan sebesar 74%. Setiap mahasiswa yang memanfaatkan Instagram akan membutuhkan frekuensi dan durasi waktu yang cukup beragam. Dampak yang ditimbulkan dari Instagram cukup menjadi perhatian dikarenakan terdapat kemungkinan hal ini membuat para mahasiswa menjadi

seorang prokrastinator dengan melalaikan tugasnya akibat lebih memilih menggunakan Instagram dibandingkan dengan menyelesaikan tugas yang dimilikinya. Oleh karena itu, penggunaan media sosial khususnya Instagram dan prokrastinasi akademik perlu mendapat perhatian serius.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik mengkaji fenomena tersebut dengan judul “Hubungan Antara Penggunaan Instagram Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Ada kemungkinan dampak dari penggunaan media sosial Instagram dengan perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
2. Ada kemungkinan tingginya penggunaan media sosial Instagram pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
3. Ada kemungkinan maraknya perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar memudahkan pembahasan dan menjaga agar penelitian lebih fokus dan terarah. Oleh karena itu, Batasan penelitian hanya berkaitan dengan judul penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara penggunaan media sosial Instagram dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Angkatan 2020/2021 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Angkatan tersebut telah memasuki semester 8 yang mana telah dihadapkan dengan tugas akhir (skripsi). Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah angkatan tersebut memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik dengan beralih pada sosial media Instagram jika

dihadapkan dengan hanya satu tugas akhir sehingga memiliki banyak waktu yang cenderung lebih banyak dibandingkan dengan semester sebelumnya.

2. Terdapat 4 prodi dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon yakni Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Pengembangan Masyarakat Islam, Bimbingan Dan Konseling Islam, Dan Sosiologi Agama. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada Angkatan 2020, sedangkan prodi Sosiologi Agama baru hadir saat 2021, sehingga jurusan Sosiologi Agama tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.
3. Media sosial yang diteliti hanya berfokus pada media Instagram.
4. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini tidak memakai seluruh aspek dalam model *uses and gratifications*, tetapi hanya pada variabel kebutuhan akan pelepasan (hiburan) dan penggunaan media khususnya pada Instagram.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara isi media dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara terpaan media dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara konteks sosial dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam?
4. Apakah ada hubungan yang signifikan antara penggunaan Instagram dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui:

1. Hubungan antara isi media terhadap terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
2. Hubungan antara terpaan media terhadap terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

3. Hubungan antara konteks sosial terhadap terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
4. Hubungan antara penggunaan Instagram terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan atau teori di bidang komunikasi massa, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media sosial, perilaku prokrastinasi akademik, serta pengaplikasian *uses and gratification theory* dalam ruang lingkup akademik.

2. Kegunaan Praktis

a. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Menjadi bahan referensi dan langkah preventif mahasiswa terhadap kemungkinan terjadinya prokrastinasi akademik yang dipengaruhi oleh penggunaan Instagram bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.

b. Dosen

Diharapkan dapat menambah sumbangan pengetahuan bagi dosen mengenai gambaran kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang kaitannya dengan penggunaan Instagram.

c. Bagi Orang Tua

Menjadi sumber informasi dan kewaspadaan sehingga orang tua dapat memberikan lebih banyak fokus dan perhatian kepada anak-anak mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan pencegahan terjadinya prokrastinasi akademik yang disebabkan oleh penggunaan Instagram.

d. Praktisi Akademik

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak kampus dalam membantu penyajian informasi maupun pengadaan langkah preventif terkait prokrastinasi akademik.